

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Bagi Hasil Dari Penjualan Bersih (*Net Sales*) di PT. Tuah Globe Mining

¹Dinda Ardena, ²Hendra Harmain, ³Nurul Inayah

¹Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dinda.ardenall@gmail.com

²Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, hendra.harmain@uinsu.ac.id

³Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, nurulinayah@uinsu.ac.id

Abstract

In carrying out business cooperation, there is an agreement on a profit sharing system that will be obtained from profits from the sale of coal. The amount of profit sharing received must be mutually beneficial to both parties. The purpose of this study was to find out accounting information for mining operational costs and a profit sharing system from net sales of business cooperation, profit sharing procedures in financial reports that function as an accounting information system, and how sales revenue sharing is used to settle tax burdens. This type of research is field research carried out at PT. Tuah Globe Mining. The approach used in this research is descriptive-qualitative. The author will deliver the results research into a description or explanation that is easy to understand. The method that the author uses in finding data is by way of interviews, observation, and documentation. Based on the results of research conducted that the application of the system for results applied by PT. Tuah Globe Mining and PT. Kutama Mining Indonesia on coal mining business cooperation is using method revenue sharing. Profit sharing is done in a way net sales will be deducted by operating expenses invoice issuance mechanism. As for the distribution of the results will be applied in the company's financial statements. Thur for calculating and completing the tax burden of PT. Tuah Globe Mining will be report sales in the agency's annual SPT as stipulated in the act PPh, job creation law, and harmonization law.

Keywords: Accounting Information System, Profit Sharing System, and Net Sales.

Pendahuluan

Kegiatan pertambangan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan usaha yang dapat menjadi penopang stabilitas perekonomian negara. Sebab kegiatan pertambangan mempunyai peran yang sangat vital sebagai penyuplai sumber daya energi yang diperlukan oleh negara demi stabilitas perekonomian negara. Negara yang mempunyai potensi sumber daya alam yang sangat melimpah akan diikuti dengan berdirinya banyak perusahaan untuk dapat menghasilkan hal yang bermanfaat dan menguntungkan bagi negara itu sendiri. Salah satunya adalah perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan. Perusahaan dalam kawasan industri pertambangan umum biasanya berbentuk usaha terpadu. Maksudnya, perusahaan tersebut memiliki beberapa hak dan kewenangan khusus, seperti mempunyai usaha eksplorasi, pengembangan dari kontruksi, produksi hingga pengolahan untuk menjadi satu kesatuan hasil usaha.

Perusahaan tambang batubara merupakan suatu sektor usaha yang terus menerus mengalami pertumbuhan. Hal ini ditandai dengan adanya tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan tersebut. Kemajuan teknologi dan perkembangan ekonomi yang membuat perusahaan melakukan kegiatan perusahaan dengan cara yang lebih cepat dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan dengan cara memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengontrol dan mengolah data menjadi sebuah informasi yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan atau yang lainnya. Apabila sebuah keputusan tidak memberikan hasil yang baik maka dapat dikatakan bahwa akuntansi tidak memadai dan tidak memiliki kualitas. Selain sebagai pengambil keputusan sistem informasi akuntansi juga dapat digunakan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat biaya dan berbagai tingkat pendapatan perusahaan.

Data yang tersaji dalam sistem informasi akuntansi sebuah perusahaan mencakup data yang berhubungan secara langsung dengan perusahaan baik data dalam ataupun luar perusahaan. Pastinya data atau informasi yang sangat sering diperhatikan yaitu data keuangan. Perusahaan perlu mengetahui informasi mengenai keuangan agar tujuan perusahaan tercapai, yakni mendapatkan laba atau keuntungan. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah sistem informasi yang memiliki kualitas yang baik agar dapat mendukung tujuan yang akan diraih. Selain harus memiliki kualitas yang baik, sistem informasi akuntansi juga harus terjamin kebenarannya. Kandungan informasi yang terdapat dalam sistem haruslah tepat akurat. Hal ini memberikan dampak perkembangan ke arah yang lebih baik untuk perusahaan.

Sistem informasi akuntansi dikatakan sebagai sistem yang juga berfungsi untuk mengorganisasikan formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan. (Puspitawati, 2011). Pengambilan keputusan akan berdampak besar pada suatu usaha jika perusahaan mengambil keputusan yang salah berdasarkan metode yang salah. Secara teori menurut Delon dan Raymond (1998): menyatakan bahwa penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan pada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Tentunya hal ini berdampak buruk bagi perusahaan dan dapat membuat resiko terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam pencatatan atau perhitungan sehingga membuat kemungkinan perusahaan mengalami kerugian.

Dalam hal ini, penjualan merupakan salah satu fungsi informasi yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Proses penjualan menjadi salah satu penilaian terhadap lancar atau tidaknya suatu bisnis dari perusahaan.

PT. Tuah Globe Mining merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara yang terletak di Desa Tangirang, Dirung Koram Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah dengan nomor SK 68/DISTAMBEN TAHUN 2012 dengan tahapan kegiatan Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi berlaku mulai 12 Maret 2012 sampai dengan 11 Maret 2032 yang mempunyai luas wilayah 4.000 Hektar (Ha).

PT Tuah Globe Mining selaku pemegang hak konsensi tambang melakukan kerjasama operasional dengan PT Kutama Mining Indonesia. PT Kutama Mining

Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kontraktor tambang batubara. Dimana seluruh kegiatan penambangan pada area konsensi PT Buah Globe Mining akan dibiayai dan dilaksanakan langsung oleh PT Kutama Mining Indonesia dengan sistem bagi hasil.

Penerapan konsep kerjasama sebenarnya mempunyai manfaat yang sangat besar, dimana dalam kerjasama tersebut dijanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua perusahaan tersebut. Besarnya bagi hasil yang diterima masing-masing pihak haruslah saling menguntungkan kedua belah pihak dengan asas yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan baik dalam segi laporan keuangan dan laporan perpajakan oleh masing-masing pihak.

Di dalam menjalankan usaha pertambangan, PT. Buah Globe Mining menerapkan konsep kerjasama dengan mekanisme bagi hasil berdasarkan *revenue sharing* atau bagi hasil penerimaan. Sementara mekanisme ini belum pernah dilakukan oleh perusahaan sebelumnya, mengingat ini merupakan usaha pertambangan yang pertama yang dilakukan perusahaan.

Didalam perjalanannya PT Kutama Mining Indonesia mengakui adanya piutang atas biaya operasional penambangan kepada PT Buah Globe Mining dan akan memotong piutang tersebut dengan bagi hasil dari penjualan batubara, tentunya ini menimbulkan permasalahan karena PT Buah Globe Mining tidak mengakui adanya biaya tersebut dan menolak pemotongan atas bagi hasil yang diterima.

Dengan kondisi demikian diperlukan analisa terhadap informasi akuntansi atas bagi hasil dari penjualan bersih yang diterima perusahaan, hal ini tentunya menjadi sangat penting bagi manajemen perusahaan dalam rangka mengukur keuntungan yang diperoleh untuk dijadikan pegangan oleh perusahaan dalam mengambil kebijakan dan negoisasi kedepan.

Landasan Teori

Sistem Informasi Akuntansi

Secara bahasa kata “sistem” diambil dari dua bahasa, yaitu Yunani (*sustem*) dan Latin (*systema*) yang mempunyai makna sebagai kumpulan yang memuat banyak unsur saling berhubungan yang berfungsi mengembangkan suatu informasi. Hall mengatakan bahwa sistem adalah sekelompok unsur yang menyatu padu untuk mencapai suatu tujuan. Sistem juga dikatakan sebagai jaringan kerja yang terstruktur, saling terkait dan tersambung, untuk mencapai sebuah sasaran. (Mardi, 2011).

Adapun informasi diartikan sebagai data yang telah diolah dan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Maka dari itu, sistem informasi dapat diartikan sebagai sistem pengolahan data menjadi informasi demi kemajuan bisnis perusahaan.

Sedangkan akuntansi identik dengan praktek transaksional yang dapat dibuktikan dengan faktur yang akan disajikan baik dalam bentuk jurnal, buku besar, atau neraca lajur sehingga membentuk sebuah informasi terhadap laporan keuangan yang digunakan oleh pihak khusus.

Dalam islam dikenal sebuah istilah yaitu akuntansi syariah. Kata akuntansi ditambahkan kata syariah seolah memiliki makna tersendiri. Dalam islam, akuntansi syariah adalah sama dengan akuntansi pada umumnya. Akan tetapi akuntansi syariah harus memperhatikan rambu peringatan agar transaksi atau akad tidak rusak dan tetap berpegang teguh pada prinsip syariah, seperti menghindari riba, penipuan dan lainnya. (Harahap, 2020). Maka dari itu, akuntansi syariah dapat dikatakan sebagai praktek transaksional berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa,

Allah subhanahu wa ta'ala. Informasi yang dimuat dalam akuntansi syariah tidak hanya terpaut pada data keuangan saja akan tetapi bagaimana pergerakan perusahaan apakah masih menganut prinsip syariah atau ketetapan Allah subhanahu wa ta'ala. (Hendra Harmain, 2019)

Sistem informasi akuntansi merupakan susunan yang terdiri dari beberapa unsur yang dibuat untuk merubah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen. Sistem informasi akuntansi dikatakan memiliki manfaat dan kualitas yang baik harus terdapat beberapa karakteristik, seperti relevan, dapat dipahami dan lainnya.

Dari banyaknya definisi terhadap istilah dari kata yang akan dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah penyatuan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang mendukung, kemudian merancang informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi sangat erat kaitannya dengan transaksi yang dilakukan secara tradisional karena diukur dalam bentuk uang. Sistem informasi akuntansi memiliki konsep kinerja yang sistematis memuat berbagai sistem dan memakai akuntansi pemasukan ganda. Artinya, setiap transaksi berkaitan dengan adanya barang yang diberikan dan adanya barang yang diterima. (M. Scott, 2004)

Adapun sistem informasi akuntansi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada pihak intern untuk mengelola kegiatan usaha dan mencatat praktek transaksional dengan biaya klerikal yang minimum.
2. Memperbaiki sistem yang terdahulu berkenaan dengan faktual dan kualitas informasi.
3. Menyiapkan catatan pertanggungjawaban, memperbaiki kinerja.
4. Menjaga perlindungan kekayaan perusahaan. (Gondodiyoto, 2007).

Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Islam

Sistem informasi akuntansi mengajarkan kepada manusia agar lebih waspada dalam mengambil langkah atau keputusan. Seperti yang dijelaskan di awal, sistem informasi akuntansi merupakan informasi yang berguna bagi para pemakainya. Allah berfirman:

(6) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila orang munafik datang kepadamu dengan membawa berita, maka tunggu lah hingga sampai kebenaran mengenai berita itu datang supaya tidak terjadi kebodohan bagi suatu kaum sebab dirimu sehingga kamu menyesal atas yang telah diperbuat."

Melalui ayat di atas Allah subhanahu wa ta'ala menegaskan tentang pengolahan informasi. Menjelaskan bagaimana cara kita sampai kepada informasi tersebut hingga menyampaikannya kembali kepada orang lain. Adapun informasi yang diterima harus dibuktikan pula kebenarannya. Sehingga apa yang akan disampaikan nantinya akan dapat bermanfaat dan tidak merugikan orang lain.

Bagi Hasil

Sistem bagi hasil merupakan suatu sistem perjanjian yang dibentuk dalam sebuah ikatan antara dua pihak dalam menjalankan aktivitas usaha atau bisnis. Hal ini berkaitan mengenai kesepakatan antara kedua pihak terhadap pembagian laba (profit) di antara mereka. Selain itu, jika dikaitkan dengan bagi hasil yang ada pada perbankan syariah, maka hal ini akan mengacu kepada ciri khusus, yaitu harus patuh akan ketentuan syariat. Artinya, pembagian untung harus ditentukan di awal sebelum

melakukan 'aqd (perjanjian). Jumlah nominal dari pembagian ini ditentukan sesuai kesepakatan bersama diantara kedua belah pihak dengan adanya rasa kerelaan tanpa unsur paksaan pada masing-masing pihak.

Ada dua istilah bagi hasil yang dikenal dalam perbankan syariah, yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*. Kedua model bagi hasil ini memiliki cara dan kelebihan serta kekurangan tersendiri dalam melakukan proses bagi hasil usaha yang dilakukan.

1. *Profit Sharing*

Secara bahasa *profit sharing* dapat diartikan sebagai pembagian dari sebuah hasil yang menguntungkan. Sedangkan dalam istilah ekonomi sering dikenal sebagai pembagian untung (laba). (Muhammad, 2002) Sebuah perusahaan dikatakan profit, ketika seluruh pendapatan itu jauh lebih besar dari apa yang telah dikeluarkan. Itulah yang dimaksud dengan profit. Sehingga, *profit sharing* menjadi salah satu model atau jenis bagi hasil dimana seluruh hasil bersih dari apa yang didapat lalu dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

2. *Revenue Sharing*

Revenue sharing adalah dua istilah bahasa Inggris yang sangat berbeda. Jika diartikan secara bahasa *revenue* artinya, apa yang dihasilkan (pendapatan). Sedangkan *sharing* merupakan bentuk kata kerja sedang melakukan dari bentuk, *share* artinya membagi. Maka dari itu, terbentuk sebuah istilah *revenue sharing* yang dapat diartikan sebagai satu model pembagian hasil berdasarkan pada pendapatan dari pengelola dana. Artinya, apa yang telah didapatkan belum dikurangi dengan beban usaha untuk mendapatkan penghasilan.

Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Antonio berpendapat bahwa bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor langsung maupun faktor tidak langsung. Adapun faktor langsung ini terdiri dari jumlah modal, tingkat investasi, dan keuntungan. Sedangkan faktor tidak langsung terdiri dari kebijakan akuntansi, pendapatan dan beban. (Muhammad, 2012) Berikut ini model-model pembagian hasil untung dan rugi yang dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Persentase
2. Bagi keuntungan dan bagi rugi
3. Jaminan
4. Menentukan besarnya nisbah

Penjualan Bersih

Penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang diharuskan pada pelanggan atas barang dan jasa yang mereka beli, baik penjualan tunai maupun kredit. Sedangkan penjualan bersih merupakan nilai yang berasal dari retur, potongan penjualan, dan diskon penjualan setelah dikurangi dengan penjualan. (Muawanah & Poemawati, 2008) Secara sederhana penjualan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memindahkan suatu produk, baik barang atau jasa dari produsen kepada konsumen. Penjualan memiliki tujuan utama yaitu mendatangkan laba. Oleh karena itu, penjualan mengembangkan suatu rencana yang strategis yang diarahkan kepada pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, untuk mendatangkan penjualan yang menghasilkan laba. (Jannah, 2018)

Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Artinya, penelitian akan menghasilkan data yang berbentuk kualitatif. Kemudian data tersebut diamati, dijelaskan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan utuh yang dapat dipahami. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis fakta dan fenomena mengenai sistem informasi akuntansi atas bagi hasil dari penjualan bersih (*net sales*) kerjasama operasi penambangan batubara di PT. Tuah Globe Mining. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung kepada objek penelitian, yaitu PT. Tuah Globe Mining. Data yang digunakan adalah hasil wawancara dan keterangan yang diperoleh dari perusahaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan data berupa dokumen, surat bukti, catatan atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan.

Hasil Dan Pembahasan

Penerapan Biaya Operasional Penambangan dan Sistem Bagi Hasil dari Penjualan Bersih (Net Sales) PT Tuah Globe Mining

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana adanya suatu perjanjian atau ikatan diantara kedua belah pihak dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut adanya perjanjian pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat dalam menjalankan suatu usaha tersebut, dimana diantaranya terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapatkan keuntungan akan dibagi sesuai dengan nisbah kesepakatan diawal pada saat perjanjian (akad) dan begitu juga apabila suatu usaha mengalami kerugian maka kerugian tersebut ditanggung bersama-sama.

Mengacu pada syarat dan ketentuan bagi hasil yang diterapkan dalam melakukan kerjasama bahwa “penerapan sistem bagi hasil yang disepakati oleh PT Tuah Globe Mining dan PT Kutama Mining Indonesia pada kerjasama usaha penambangan batubara adalah menggunakan metode *revenue sharing* dimana dapat dilihat dari beberapa karakteristik dari kesepakatan yang dibuat :

1. PT Tuah Globe Mining mendapatkan 9 USD dari penjualan.
2. PT Kutama Mining Indonesia melaksanakan kegiatan penambangan dan mengendalikan biaya penambangan.
3. Pengeluaran uang untuk kegiatan penambangan bersumber dari rekening PT Kutama Mining Indonesia.

Dengan demikian sangat jelas terlihat bahwa PT Kutama Mining Indonesia bertanggung jawab atas biaya penambangan, dengan mengendalikan seluruh pengeluaran yang bersumber dari rekening nya sendiri. Sehingga tidaklah tepat PT Kutama Mining Indonesia mengakui biaya penambangan tersebut sebagai piutang dan merupakan biaya PT Tuah Globe Mining.

Adapun beberapa pembagian biaya yaitu :
Pemilik IUP membukukan pengeluaran atas hal-hal berikut :

1. Biaya perijinan
2. Biaya hubungan dengan pemerintah pusat dan daerah.
3. Biaya tenaga ahli supervise penambangan
4. Biaya dokumen SKAB (Surat Keterangan Asal Barang)

Partner joint operasi (pelaksana) mengeluarkan biaya untuk kegiatan :

1. Konstruksi land clearing biaya jalan holing, penyiapan area stock file, biaya conveyor loading
2. Biaya over buden (pengupasan tanah penutup), coal getting
3. Biaya pencucian, pemenuhan ukuran atau spesifikasi
4. Pengangkutan, biaya sewa kapal tongkang biaya bongkar muat
5. Kegiatan pasca tambang biaya rehabilitasi dengan mengubah fungsi dan penutupan daerah tambang.

Tatacara Pelaksanaan Bagi Hasil dari Penjualan Bersih (Net Sales) PT. Tuah Globe Mining

Tatacara pelaksanaan bagi hasil dilakukan dengan mekanisme penerbitan tagihan atau invoice oleh PT Kutama Mining Indonesia. Dan sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak bahwa pemilik modal (pemilik tambang) akan mendapatkan USD 9 dari hasil penjualan bersih.

Ketentuan mengenai pemberian bagi hasil itu terdapat di dalam pasal 5 huruf b tersebut yang menyatakan bahwa para pihak bersepakat dan setuju, PT Tuah Globe Mining akan menerima pembayaran sebesar USD 9 dari hasil produksi.

Dengan demikian pendapatan dan kewajiban dalam laporan keuangan masing-masing pihak atas pembagian hasil penjualan harus dilakukan dengan mekanisme : menerbitkan tagihan atau invoice dari PT Kutama Mining Indonesia atas jasa penambangan batubara. Dengan cara sebagai berikut :

Pembagian hasil untuk PT. Tuah Globe Mining

$\text{Total kuantiti penjualan} \times \text{USD } 9 = \text{Pendapatan PT. Tuah Globe Mining}$
--

$\text{Total penjualan} - \text{pendapatan PT. Tuah Globe Mining} = \text{Pendapatan PT. Kutama Mining Indonesia}$
--

Dengan demikian perhitungan hak bagi hasil sebagai berikut :

Dalam laporan laba rugi hasil penjualan pada tahun 2019 PT Tuah Globe Mining membukukan seluruh pendapatan dari penjualan batubara sebesar Rp. 20.847.849.875 yang akan dikurangkan dengan bagi hasil jasa penambang yang dimasukkan sebagai beban dalam harga pokok penjualan sebesar Rp. 17.655.293.392 yang berasal dari :

1. Hak bagi hasil PT Tuah Globe Mining = Total kuantiti penjualan x USD 9 x kurs rata-rata akhir tahun.
2. Hak bagi hasil PT Tuah Globe Mining : $25.518 \times \text{USD } 9 \times 13.901 = 3.192.556.483$.
3. Hak Bagi Hasil Penambang : Total Penjualan – Hak Bagi Hasil PT. Tuah Globe Mining : $20.847.849.875 - 3.192.556.483 = \text{Rp. } 17.655.293.392$.

Penyelesaian Beban Pajak Penghasilan atas Transaksi Bagi Hasil Penjualan Perusahaan

PT Buah Globe Mining sebagai perusahaan pertambangan yang mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak wajib bertanggung jawab menyelesaikan pajak perusahaan dengan menghitung, membayar dan melaporkan sendiri atas pendapatan yang diterima perusahaan.

Dalam menghitung, membayar dan melaporkan pajak penghasilan yang terutang sebagaimana diatur dalam UU PPh, UU Cipta Kerja dan UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan dihitung dengan cara:

$\text{Penghasilan Kena Pajak} = \text{Pendapatan} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya Usaha} + \text{Pendapatan lain-lain} - \text{Biaya lain-lain.}$

$\text{Pajak Penghasilan Terutang} = 20 \% \times \text{Penghasilan Kena Pajak.}$

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasannya sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan biaya operasional penambangan dan sistem bagi hasil penjualan bersih dari kerjasama antara PT. Buah Globe Mining dengan PT. Kutama Mining Indonesia yaitu menggunakan metode *revenue sharing*. Dimana dapat PT. Kutama Mining Indonesia melakukan kegiatan penambangan dan mengendalikan biaya penambangangan, serta pengeluaran uang untuk kegiatan penambangan bersumber dari rekening PT. Kutama Mining Indonesia. Dengan demikian sangat jelas terlihat bahwa PT. Kutama Mining Indonesia bertanggung jawab atas biaya penambangan tersebut dengan mengendalikan seluruh pengeluaran yang bersumber dari rekeningnya sendiri. Sehingga tidak tepat PT. Kutama Mining Indonesia mengakui biaya penambangan tersebut sebagai piutang dan merupakan biaya PT. Buah Globe Mining.
2. Tatacara pembagian hasil atas kerjasama antara PT. Buah Globe Mining dengan PT. Kutama Mining Indonesia pada usaha pertambangan batubara yaitu dilakukan dengan mekanisme penerbitan tagihan atau invoice.
3. Bagi hasil penjualan dalam menyelesaikan beban pajak penghasilan perusahaan yaitu dilakukan dengan menghitung dan menyelesaikan beban pajak, PT. Buah Globe Mining akan melaporkan penjualan dalam SPT Tahunan Badan sebagaimana diatur dalam UU PPh, UU Cipta Kerja, dan UU Harmonisasi.

Daftar Pustaka

- A. Karim, A. (2014). *Bank Islam: Analisis Fikih dan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi bi Rahmani, N. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UIN-SU Press.
- Ali Hasan, M. (2003). *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Alzeta, M. (2011). *Pengantar Bisnis: Teori dan Aplikasi di Indonesia*. Diklat Perkuliahan Manajemen.
- Ascarya. (2014). *Akad dan Produk Bank Syari'ah*. Raja Grafindo Persada.
- Bodnar, G., & William, H. (2003). *Accounting Information System*. Salemba Empat.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- E. Cushing, B. (1992). *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan* (R. Kosasih (ed.)). Erlangga.
- E. Cushing, B. (1992b). *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan* (R. Kosasih

- (ed.)). Erlangga.
- Gondodiyoto, S. (2007). *Audit Sistem Informasi*. Mitra Wacana Media.
- Hall, J. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Harahap, R. D. (2020). *Diklat Akuntansi Syariah*.
- Hendra Harmain, D. (2019). *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Madenatera.
- Isgiyarta, J. (2009). *Teori Akuntansi dan Laporan Keuangan Islami*. Universitas Diponegoro.
- Ishak, & Sugiono, A. (2015). *Akuntansi Informasi dalam Pengambilan Keputusan*. Grasindo.
- Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan terhadap Laba Kotor. *Banque Syar'i*, 4, 87–112.
- M. Scott, G. (2004). *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Akuntansi*. PT. Raja Grafindo.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia.
- Martani, D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2*. Salemba Empat.
- Mc. Leod, R. (2001). *Sistem Informasi Manajemen* (S. Agus Widyantoro (ed.)). Perhalindo.
- Muawanah, U., & Poemawati, F. (2008). *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. UUP AMP YKPN.
- Muhammad. (2012). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Prancing di Bank Syari'ah*. UII Press.
- Mulyadi. (2001a). *Sistem Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2001b). *Sistem Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Puspitawati, L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Graha Ilmu.
- Riduwan. (2009). *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta.
- Ruslan, R. (2010). *Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sitompul, M. S. (2015). *Akuntansi Masjid*. FEBI UIN-SU Press.
- Suhardi. (2019). *Budgeting Perusahaan, Koperasi, dan Simulasinya* (A. Sularso (ed.)). Penerbit Gava Media.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Syafi'i Antonio, M. (2001). *Bank Syariah dari Teori dan Praktek*. Gema Insani Press.
- Tarigan, A. A. (2016). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Tela'ah atas Simpul-Simpul Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Al-Qur'an*. FEBI UIN-SU Press.
- Weygandt. (2007). *Accounting Principle*. Salemba Empat.
- Wiyono, S. (2005). *Akuntansi Perbankan Syariah*. PT. Raja Grafindo Persada.